

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berdasarkan pada suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif atau kata-kata tertulis dari obyek yang diamati. Tetapi walaupun pendekatan ini berupa data kualitatif, didalam data yang dikumpulkan tersebut terdapat juga data kuantitatif (Ekawarna, 2011).

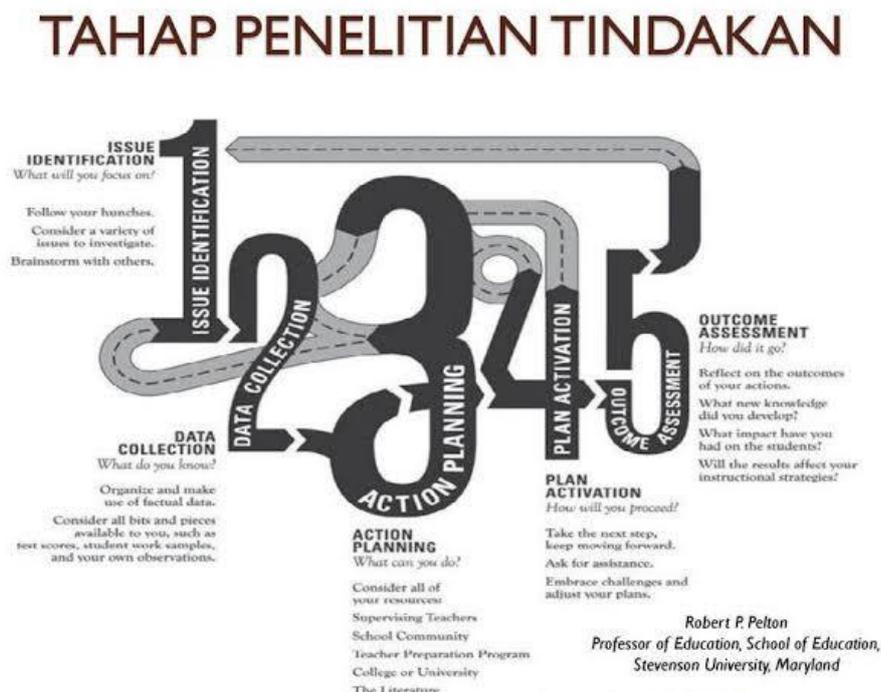
Metode penelitian merupakan alat untuk mencapai tujuan dan memecahkan permasalahan dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk penelitian tindakan (*action research*). Penelitian ini menitik beratkan pada refleksi dari tindakan yang dilakukan. Penelitian Tindakan dalam setting kelas adalah pendekatan sistematis untuk meningkatkan praktik pembelajaran (Pelton, 2010). Penelitian tindakan ini dapat dikatakan juga sebagai penelitian tindakan kelas yang mana berpacu pada upaya perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini memiliki peran sebagai bentuk tindakan dalam menangani permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sengaja dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2008). Penelitian ini ditujukan untuk membuktikan dan memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan (*action research*) tidak memiliki batasan dalam seberapa banyak tindakan yang dilakukan, namun pada setiap Tindakan memiliki lima tahap diantaranya adalah identifikasi masalah, pengumpulan data, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan penilaian hasil.

Penelitian tindakan kelas dirasa tepat digunakan untuk mengembangkan atau meningkatkan kualitas subyek yang diteliti dalam hal ini adalah anak. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak melalui permainan tradisional bentengan. Pada praktiknya, peneliti akan melaksanakan penelitian ini secara kolaborasi dengan guru.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Disamping itu, desain penelitian juga memiliki peran sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian (Siyoto dan Sodik, 2015). Tanpa adanya penggunaan desain penelitian yang benar, maka seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian yang baik karena tidak memiliki pedoman yang jelas. Adapun desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas yang di desain oleh Pelton (2010). Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dikemukakan olehnya terdiri dari lima tahapan seperti pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Pelton (2010)

Untuk keterangan lebih jelasnya berkenaan dengan metode tindakan kelas yang dikemukakan Pelton (2010) diuraikan di bawah ini :

1) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan melalui observasi kelas dengan tujuan untuk mengidentifikasi adanya suatu hal yang tidak sesuai atau munculnya masalah pada anak. Dan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu mengenai kemampuan kerjasama anak yang tidak muncul di Pos Paud Cendrawasih 02 Margahayu, sehingga perlu adanya suatu perbaikan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

2) Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data dan informasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak dan hal tersebut menjadi dasar pemberian tindakan. Pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti melalui lembar observasi seperti catatan lapangan, pemeriksaan RPPH dan observasi dikelas. Kemudian melalui dokumentasi berupa video dan gambar serta melakukan wawancara kepada guru.

3) Perencanaan Tindakan

Disini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil dari data dan informasi yang sebelumnya telah dianalisis dan diperoleh hasilnya. Lalu peneliti menyusun instrumen penelitian, koordinasi dengan guru dalam perencanaan kegiatan pembelajaran, Menyusun perangkat pembelajaran, merancang skema pembelajaran dengan metode bermain dalam permainan tradisional bentengan, merancang RPPH berdasarkan tuntutan dari metode bermain dengan kompetensi yang dicapai anak yaitu berkenaan dengan indikator Kerjasama.

4) Pelaksanaan Rencana

Setelah merencanakan tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan program yang telah disusun dan juga sesuai dengan rencana tindakan yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti.

5) Penilaian Hasil

Setelah tindakan diberikan kepada subyek peneliti, didapatkan data dan hasil tindakan. Kemudian data tersebut dianalisis dan dibandingkan dengan data hasil tahap awal untuk melihat seberapa besar dampak dari pemberian tindakan. Jika tujuannya masih belum tercapai maka dilakukan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Jika tujuan telah tercapai, maka tidak perlu lagi melakukan tindakan ulang atau tindakan dicukupkan.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan salah satu sekolah informal di daerah Kabupaten Bandung tepatnya di Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu yakni Pos Paud Cendrawasih 02. Adapun partisipan atau objek pada penelitian ini adalah anak-anak berusia 5-6 tahun yakni anak kelompok B Pos Paud Cendrawasih 02. Anak-anak kelompok B tersebut berjumlah 15 orang beranggotakan 5 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Di sekolah tersebut, penguasaan kemampuan kerjasama anaknya masih belum berkembang dengan baik. Anak cenderung lebih senang bermain sendiri dan tidak mau berbagi dengan temannya. Maka dari itu, dibutuhkan solusi untuk dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak di sekolah tersebut.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk dalam penelitian untuk mengukur suatu variabel. Untuk menghindari penafsiran yang luas, maka dari itu peneliti memberikan batasan dengan diberikannya atau dibuatkannya definisi operasional. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini

Kerjasama adalah gejala saling mendekati guna mengurus kepentingan serta tujuan bersama. Kerjasama merupakan bentuk dari kegiatan yang dilakukan secara bersama untuk mencapai tujuan kelompok (Saputra dan Rudyanto, 2005). Kerjasama merupakan kemampuan

menjalin interaksi dengan orang lain untuk memperoleh suatu imbalan bersama (Hurlock, 2013). Kemampuan kerja sama merupakan kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Sedangkan menurut (Nugraha dkk, 2005). Kerja sama merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan dari hal ini menimbulkan keterikatan antar tugas satu individu dengan individu yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama.

Dilihat dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kerjasama adalah interaksi saling membangun dan membantu antara satu individu dengan individu lainnya melalui kesepakatan dan memiliki tujuan yang sama yang ingin dicapai. Biasanya tugas dalam suatu kelompok yang saling bekerja sama saling berkaitan dan memiliki keterikatan antar satu sama lain.

2. Metode Bermain Bagi Anak

Menurut Erman Suherman (2001 : 186) metode bermain atau permainan merupakan suatu kegiatan yang menggembirakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan intruksional. Tujuan ini dapat menyangkut aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Selain itu, menurut Simanjuntak (2008 : 62) bagi anak, belajar adalah bermain, bermain adalah belajar. Anak jauh menyukai suasana bebas tanpa ada tekanan, berinteraksi dengan teman dan bermain.

3. Permainan Tradisional Bentengan

Permainan tradisional merupakan salah satu dari ciri khas yang ada di Nusantara dan merupakan salah satu warisan budaya. Menurut Kurniati (2016 : 2) mengatakan bahwa permainan tradisional merupakan suatu aktifitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang memiliki nilai kebudayaan dan tata nilai kehidupan masyarakat serta diajarkan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dengan adanya permainan tradisional memungkinkan anak dapat melestarikan kebudayaan yang ada di daerahnya.

Permainan tradisional bentengan merupakan permainan yang dimainkan oleh beberapa orang untuk merebutkan atau mempertahankan benteng dan menyentuh atau memasuki benteng lawan agar dapat memenangkan permainan. Melalui permainan ini anak akan dapat mengasah kemampuan bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan permainan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses penelitian, sebab tanpa data penelitian tidak akan berhasil. Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian (Mualimin, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menunjang dalam penelitian ini meliputi :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala maupun gejala-gejala yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut Purnomo B (2011) kegiatan observasi merupakan bagian dari penilaian informal yang bersifat langsung. Observasi ini dilaksanakan dengan melihat atau merekam segala sesuatu yang dimaksud dan tujuannya telah ditentukan. Observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti. Untuk melaksanakan observasi ini perlu dibuat lembar atau pedoman observasi yang berisi indikator-indikator yang mungkin muncul.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengambil data dengan menanyakan sesuatu kepada seseorang yang berkedudukan sebagai informan atau responden dengan cara berbincang secara tatap muka. Menurut Sanjaya W (2011) mengatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan lisan kepada obyek yang diteliti. Dengan wawancara ini dapat menggali lebih informasi dan mengecek kebenaran dari informasi yang didapat. Dalam

penelitian ini, wawancara dilaksanakan oleh peneliti kepada guru wali kelas kelompok B untuk mengecek kebenaran tentang kemampuan kerjasama anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa berbentuk tulisan, gambar, maupun hasil karya seseorang (Sugiyono, 2015). Dokumentasi juga merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data berupa foto maupun video yang memiliki fungsi sebagai bukti dalam penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti anak mendokumentasikan hasil dari kemampuan kerjasama anak berupa foto atau video sebagai bukti dan juga informasi dalam upaya peningkatan kemampuan kerjasama anak.

3.6 Instrumen Penelitian

Didalam sebuah penelitian dibutuhkan instrument sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang valid dan sesuai. Menurut Sugiyono (2011 : 148) mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur variable penelitian. Menurut Arikunto (2016) mengatakan bahwa instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar hasil data lebih mudah diolah.

Hasil yang dimaksud adalah aspek yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini yaitu aspek kemampuan kerjasama anak. Dalam penelitian ini memiliki instrumen atau alat bantu dalam mengumpulkan data terkait. Alat bantu tersebut diantaranya adalah :

a. Lembar Penilaian Performa Anak

Abidin (2011) memaparkan bahwa instrumen penilaian performa merupakan sebuah instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kemampuan performa yang dilakukan oleh subjek penelitian yaitu anak usia dini. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai berbagai aspek perkembangan anak. Penulis anak membuat indikator-indikator yang akan dinilai. Berikut adalah tabel dari lembar penilaian performa dengan daftar ceklis kemunculan yang berisikan

deskripsi tentang kriteria anak dalam melakukan kegiatan yakni pelaksanaan pembelajaran dengan metode bermain dalam permainan tradisional bentengan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Lembar Penilaian Performa

No	Indikator	Hasil pengamatan		Penilaian Perkembangan			
		M	TM	BB	MB	BSH	BSB
1	Interaksi <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan ketertarikan untuk berinteraksi dalam kelompok • Mampu mengungkapkan pendapat pada teman dalam permainan • Mampu merespon dengan baik percakapan maupun diskusi dalam kelompok. 						
2	Bertanggung jawab <ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami tugas masing-masing dalam kelompok dengan baik • Mampu menjalankan tugas individu dalam kelompok dengan baik • Mampu mengambil resiko yang terjadi dalam kelompok dengan adil 						
3	Tolong menolong <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan empati pada teman kelompok dengan baik 						

		<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan • Mampu meminta bantuan jika mengalami kesulitan 						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan indikator yang telah dibuat, untuk jauh lebih jelas peneliti menentukan kriteria sebagai berikut :

- BB : Jika pada setiap indikator tidak ada kemunculan pada anak
- MB : Jika pada setiap indikator ada 1 kemunculan pada anak
- BSH : Jika pada setiap indikator ada 2 kemunculan pada anak
- BSB : Jika pada setiap indikator ada 3 kemunculan pada anak

b. Lembar Observasi

Observasi adalah Teknik atau alat pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan untuk merekam kegiatan yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini objek yang di observasi adalah proses timbulnya sikap atau kemampuan anak dalam bekerja sama pada saat pelaksanaan kegiatan permainan tradisional bentengan sedang berlangsung di pos paud cendrawasih 02. Observasi ini akan dituangkan dalam bentuk tabel centang aktivitas anak yang dapat membantu peneliti mengukur dan merekam setiap kejadian dalam bentuk daftar centang atau sebuah catatan.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk sumber penelitian berupa temuan-temuan hasil dari pengamatan dan kejadian-kejadian menarik dan penting dalam proses pembelajaran. Catatan digunakan oleh peneliti sebagai pengingat disetiap pembelajaran dan dibuat dengan cara mendeskripsikan serta menganalisis hasil dari temuan selama pembelajaran berlangsung.

d. Alat Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data dengan menganalisis dan mengklasifikasikan dokumen-dokumen baik secara tertulis maupun elektronik. Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data secara

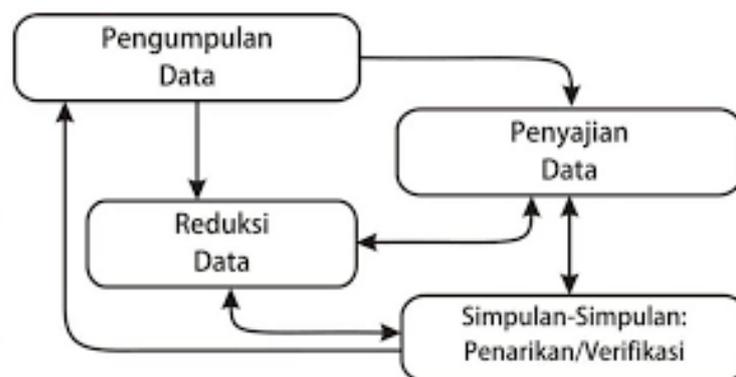
langsung dari dari tempat penelitian seperti foto kegiatan, rekaman kegiatan, laporan kegiatan dan data lainnya yang relevan dengan penelitian.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan proses merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar (Mualimin, 2014). Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis dari data yang telah diperoleh. Teknik analisis data merupakan suatu metode untuk memproses dan mengolah sebuah data menjadi suatu informasi sehingga data yang diperoleh dapat dengan mudah dipahami. Dalam Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan jenis analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Berikut adalah penjelasan dari analisis data kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif merupakan proses analisis data berupa kata-kata atau berbentuk deskriptif yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani, 2020) terdapat tiga tahap diantaranya reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.2 Langkah Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani, 2020)

Reduksi data yang merupakan bentuk analisis yang memilih, mempertajam, dan memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam suatu cara kesimpulan akhir data digambarkan dan diverifikasi. Data *display* atau penyajian data yang merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bisa berupa data dekriptif atau berbentuk grafik dan lain sebagainya. Kemudian yang terakhir penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah hasil yang bersumber dari reduksi data dan data *display* atau penyajian data.

2) Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif merupakan teknik analisis data berupa angka atau menggunakan angka-angka yang kemudian dihitung menggunakan rumus statistik sederhana. Selain itu, Analisis data kuantitatif yang akan dilakukan peneliti ini digunakan untuk menghitung hasil pencapaian anak pada kemampuan kerjasama dalam bentuk persen. Persenan tersebut diambil dari daftar centang pada instrument penelitian yang dibuat.

Berikut ini adalah rumus yang akan digunakan menurut Anas Sudjono (2008) untuk menentukan presentase kemampuan kerjasama anak ini yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai angka presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh anak

N = Jumlah skor maksimum

3) Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan pengumpulan data yang diambil dari penggabungan teknik data kualitatif dengan teknik data kuantitatif yang dilakukan untuk menguji keakuratan data.